Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial
Volume 4, Issue 5, December 2026, p 1-9
E-ISSN: 3025-6704
DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.23983190

Pengembangan Media Video Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Era Globalisasi di Kelas 5 SDN Slerok 7 Kota Tegal

Development of Video Media for Social Studies Learning in the Era of Globalization in Grade 5 at SDN Slerok 7, Tegal City

Faizin[1], Mohammad Rafli Al Farizi[2], Ahmad Wahyudi[3], Eva Maulida A[4], Mahmudah[5]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Bakti Negara Islam Tegal

ARTICLE INFO
Article history:
Received 05 October 2026
Revised 15 October 2026
Accepted 29 October 2026
Available online 05 November 2026

Keywords
Video Media, Social Studies Learning, Learning Interest, Student Engagement, Elementary School

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT
This study aims to describe the implementation of video media in Social Studies (IPS) learning in the era of globalization and to identify its benefits in improving elementary school students' learning interest, participation, enthusiasm, and understanding. This research was motivated by the monotonous nature of Social Studies learning, which predominantly relies on lecture methods and limited variations in instructional media, causing students to become easily bored and less actively involved in the learning process. This study employed a qualitative approach, involving fourth-grade students of SDN Slerok 7, Tegal City, as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman analytical model. The findings indicate that the implementation of video media in Social Studies learning creates a more engaging, enjoyable, and interactive learning environment. The use of video media also encourages greater student enthusiasm and participation, facilitates understanding of learning materials, and assists teachers in delivering information more effectively. Students demonstrated greater interest in video-based learning compared to conventional teaching methods.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media video dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada era globalisasi serta mengetahui manfaatnya dalam meningkatkan minat, keaktifan, antusiasme, dan pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran IPS yang masih cenderung monoton karena penggunaan metode ceramah dan media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Slerok 7 Kota Tegal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video dalam pembelajaran IPS mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Penggunaan media video juga mendorong peningkatan antusiasme dan keaktifan siswa, mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran, serta membantu guru dalam menyampaikan informasi secara lebih efektif. Siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran melalui tayangan video dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

PENDAHULUAN

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu teknik riset yang bertujuan menciptakan produk tertentu serta mengevaluasi seberapa efektif produk yang dihasilkan. Dalam proses penciptaan produk, penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan dilakukan untuk memastikan bahwa produk tersebut dapat beroprasi dengan baik di masyarakat, diperlukan evaluasi yang bertujuan untuk menguji produk itu. Dengan demikian, penelitian pengembangan memiliki karakteristik yang bersifat longitudional.

*Corresponding Author
Email : Faizinjupri87@gmail.com, raflialfa.ra.@gmail.com, siwak2003@gmail.com, vaevama@gmail.com, mudahm606@gmail.com

Media pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pemilihan, serta juga perlu memperhatikan beberapa faktor, yaitu : 1) Objektivitas, metode yang dipilih bukan hanya kesengan atau kebutuhan guru, melainkan berdsarkan keprluan sistem belajar, dan perlu adanya masukan dari peserta didik. 2) Program pengejaran, program pengajaran yang disampakan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik menyangkut isi, struktur maupun kedalamanya. 3) Sasaran program : media yang digunakan harus diperhatikan dalam hal kesesuainnya denagan tingkat perkrmbangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajian maupun waktu yang digunakan. 4) Situasi kondisi, yaitu situasi dan kondisi sekolah atau tempat serta ruang yang akan digunakan, termasuk ukuran, perlrngkapan, serta ventilasi yang ada, situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran, baik jumlah, motivasi, maupun kegirahannya. 5) Kualitas teknik, yang berkaitan dengan pengecekan keadaan media sebelum digunakan (Cecep K. dan Bambang S, 2011).

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pengajar dengan tujuan menciptakan atmosfer belajar serta proses pembelajaran agar para siswa lebih proaktif dalam mengembangkan potensi mereka, kecerdasan, karakter, moral yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial. Berdasarkan Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengasah potensi yang dimiliki siswa sehingga mereka bisa menjadi individu yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, beretika baik, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan peka terhadap perubahan zaman yang terus berkembang. Pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar, disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa, sehingga potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan optimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Pelajaran IPS memiliki manfaat penting bagi siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, menghadapi tantangan zaman, serta mengatasi masalah sosial. Karena pentingnya pelajaran ini, guru harus menyiapkan materi pengajaran dengan baik. Akan tetapi, kenyataan yang terlihat adalah guru belum mampu melaksanakan tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, banyak guru yang belum siap dalam menyiapkan dan menyampaikan materi IPS kepada siswa. Guru juga kurang menguasai materi IPS yang memiliki beragam topik dan pengetahuan luas. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa, terutama dalam IPS, tidak memuaskan. Dalam proses belajar mengajar, siswa hanya menerima informasi dari guru melalui metode ceramah. Siswa cenderung pasif dan lebih menunggu informasi atau pertanyaan dari guru.

Dalam proses pengajaran, guru seringkali tidak melibatkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Siswa hanya datang dan duduk mendengarkan penjelasan dari guru, yang membuat mereka merasa mengantuk saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketika guru hanya memberikan ceramah, suasana pembelajaran menjadi monoton dan membuat waktu pelajaran terasa lebih lama. Selain itu, kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dalam kelompok juga jarang diberikan oleh guru.

Di samping itu, guru kurang inovatif dalam memilih dan mengembangkan metode atau model pengajaran yang sesuai dengan mata pelajaran IPS. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Hal ini terjadi karena guru tidak optimal dalam memanfaatkan dan mengembangkan sumber belajar yang tersedia di sekolah, seperti buku di perpustakaan, akses internet, serta potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Tujuan pembelajaran IPS membutuhkan pencapaian kemampuan dalam merancang proses pembelajaran yang bermutu. Kualitas pembelajaran dapat dinilai dari dua aspek, yaitu

proses dan hasil. Dari aspek proses, pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas jika semua atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif, serta menunjukkan antusiasme tinggi, semangat yang kuat dalam belajar, dan rasa percaya diri. Sementara dari aspek hasil, pembelajaran diangap berkualitas jika ada perubahan perilaku positif, tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, serta menghasilkan output yang banyak dan berkualitas tinggi.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan terkait pelaksanaan pembelajaran IPS secara umum, seperti yang diungkapkan oleh Departemen Pendidikan AS dan Pusat Statistik Pendidikan Nasional (dalam Ollila dan Macy, 2018:2). Dalam The Journal of Social Studies Research dijelaskan bahwa rata-rata waktu yang digunakan untuk pembelajaran IPS hanya 2,3 jam per minggu, sementara untuk matematika mencapai 5,6 jam dan Bahasa Inggris sebanyak 11,7 jam per minggu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mata pelajaran matematika dan Bahasa Inggris menjadi pelajaran utama yang lebih diutamakan di sekolah.

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia, hal ini bisa dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Adanya pembaharuan sistem pendidikan yang memiliki dampak positif bagi siswa/peserta didik diperlukan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai dampak globalisasi yang tumbuh begitu cepat. Seringkali media dipandang oleh guru sebagai suatu yang tidak penting dalam sebuah pembelajaran maka dari itu kualitas pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik kurang memadai dan tentunya memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa yang tidak maksimal. Budiman (2017, hal. 76) menyatakan tuntutan global menuntut dunia pendidikan agar selalu melakukan pembaharuan dan perkembangan yang mengikuti era globalisasi, dengan semakin pesatnya era globalisasi mutu pendidikan di indonesia di harapkan menjadi semakin maju dari segi proses pembelajaran, dengan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah sesuai dengan kemajuan jaman tentunya itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil yang di harapkan.

Maka dari itu, untuk menangani permasalahan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu dengan mengubah model atau metode pembelajaran yang lebih terpusat pada guru diubah menjadi model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa seperti menggunakan pengembangan video animasi pada pelajaran IPS untuk Sekolah Dasar yaitu meniru, mengamati dan tentunya sangat tertarik pada animasi kartun. Dunia anak-anak kaya akan permainan dan proses belajar yang menyenangkan, oleh karena itu video animasi edukasi dipresentasikan dengan cerita yang menarik dan warna-warna yang disukai oleh anak-anak. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat merasa lebih bahagia dan lebih paham akan materi yang dipelajari. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengembangkan "Pembuatan Media Video Animasi Pembelajaran IPS tentang Globalisasi" (Gunawan, 2020).

Pada masa ini, cara meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari adanya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran (Baikuna, et al., 2024). Teknologi yang digunakan oleh guru menjadikan lingkungan belajar yang penuh semangat dan sangat berpengaruh terhadap siswa. Skil yang dimiliki guru, teknologi yang canggih serta model yang inovatif dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan mencari informasi lebih luas dengan teknologi yang dapat meningkatkan kulitas dalam pembelajaran IPS. Teknologi dapat membantu kinerja guru dalam memberikan materi kepada siswa lebih mudah di cermati dan lebih ringkas untuk di pahami. Pembelajran bisa mengunakan berrmacam alat intruksional, meliputi : Vidio, gambar, dan animasi untuk mengajarkan kepada murid supaya lebih jelas dan menarik dalam belajar. Adanya teknologi juga sangat menguntungkan bagi guru untuk memantau sejauh mana perkembangan belajar para siswa dengan system yang jauh lebih baik. Kemajuan dengan adanya teknologi dapat membantu guru juga lebih leluasa memberiakan

perhatian terhadap siswa yang perlu bimbingan. (Setiawan, Habibah, Rahmadani, & Ardianti, 2023).

Pada zaman globalisasi ini, semangat nasionalisme di kalangan sebagian masyarakat Indonesia mulai berkurang seiring dengan kemajuan zaman. Saat ini, globalisasi telah mengantar manusia ke dunia tanpa batas yang juga disertai dengan perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena globalisasi ini telah memengaruhi pengurangan nilai nasionalisme di antara generasi muda. Akses mudah terhadap informasi dari seluruh dunia melalui kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berdampak pada generasi muda Indonesia sebagai penerus bangsa, yang terpengaruh oleh berbagai sisi negatif dari globalisasi. Keberadaan teknologi modern jelas memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari, membantu manusia menjalankan berbagai aktivitas. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa globalisasi turut membawa dampak negatif yang berbahaya, salah satunya adalah menurunnya rasa nasionalisme, khususnya di Indonesia. Misalnya, terdapat penurunan cinta terhadap produk dalam negeri, gaya hidup yang condong ke arah barat menyebabkan hilangnya identitas budaya bangsa Indonesia, hingga munculnya perilaku individualis yang membuat orang kurang peduli terhadap sesama warga negara.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak pada sektor pendidikan, terutama terkait dengan alat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar. Alat pembelajaran adalah fasilitas yang memungkinkan terjalinnya interaksi langsung antara produknya pembuat kurikulum dengan siswa (Anderson dalam Melinda, 2017). Alat ini juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang mendukung guru dalam menyampaikan informasi kepada para siswa. Alat pembelajaran mencakup berbagai hal yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang mampu memberikan rangsangan kepada siswa sehingga menghasilkan interaksi dalam proses pengajaran tertentu (Ibrahim, 2005). Keberadaan alat pembelajaran di sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pemanfaatan alat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran juga perlu dirancang dan dipersiapkan secara sistematis agar dapat digunakan secara efektif.

Dampak negatif tersebut memang tidak akan langsung dirasakan, tetapi secara perlahan dapat mengikis rasa nasionalisme hingga kemungkinan menghilang dari diri setiap individu. Globalisasi membuka wawasan luas, menyebabkan pandangan yang lebih baik terhadap berbagai hal dari luar negeri dan memberikan kesempatan untuk menerapkannya di negara sendiri. Arus globalisasi yang cepat dan kuat menyentuh masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, membuat mereka kehilangan identitas sebagai bangsa Indonesia. Kehilangan identitas ini berpotensi memengaruhi rasa nasionalisme dalam diri setiap individu. Tentu saja, dampak negatif ini harus ditangani sebagai tanggung jawab bersama, dan salah satu cara untuk menghadapi pengaruh negatif dari globalisasi adalah melalui pendidikan, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Nilai-nilai seperti nasionalisme perlu ditanamkan kepada generasi muda sedari awal, dan melalui pembelajaran IPS, hal itu dapat dilakukan dengan baik. Mata pelajaran IPS sangat sesuai untuk menjadi dasar pengetahuan dan pengenalan nilai karakter nasionalisme. IPS adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi warga negara yang baik. Tujuan ini mencerminkan peranan penting IPS dalam menanamkan semangat nasionalisme.

Tentu saja, dampak negatif tersebut harus ditangani sebagai tanggung jawab bersama. Salah satu cara untuk menghindari dampak buruk akibat globalisasi adalah melalui pendidikan, terutama dalam pelajaran IPS. Nilai-nilai seperti nasionalisme sebaiknya diajarkan kepada generasi muda sejak awal, dan melalui pembelajaran IPS, hal ini bisa dilakukan dengan efektif. Mata pelajaran IPS sangat relevan sebagai landasan pengetahuan dan pengenalan nilai karakter nasionalisme (Dwintari, 2018). IPS merupakan mata pelajaran yang bertujuan mendidik individu

menjadi "warga negara yang baik. " Tujuan ini menunjukkan pentingnya peran IPS dalam menanamkan rasa nasionalisme (Wulandari, 2010).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, perilaku manusia, dan pengalaman individu atau kelompok, data yang digunakan bersifat deskriptif, berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati, dengan kata lain, penelitian ini mengutamakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interaksi langsung dengan subjek penelitian agar memperoleh pemahaman yang mendalam terkait topik yang diteliti. Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang monoton akan membuat siswa merasa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, karena guru kurang kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dan kurang memadai tentu membuat proses dan hasil belajar yang tidak maksimal dan akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Penyebab itu semua tidak lepas dari kurangnya guru dalam pengembangan media pembelajaran yang di gunakan, terutama pada mata pelajaran IPS yang kurang maksimal. Kurangnya pengembangan media pembelajaran yang efektif oleh guru menjadi penyebab utama siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Desain penelitian kualitatif bersifat alamiah, dengan pengertian peneliti tidak berusaha untuk mengubah latar penelitian, melainkan melakukan studi terhadap suatu fenomena dalam konteks di mana fenomena tersebut ditemukan, dimana peneliti berupaya memahami fenomena secara langsung dalam situasi yang sebenarnya tanpa mengubah kondisi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini dapat difokuskan pada berbagai aspek kehidupan sosial, seperti perilaku manusia, dinamika sosial/kelompok atau interaksi dalam komunitas , dan berdasarkan yang telah disebutkan dapat dilihat dalam konteks yang sebenarnya tanpa adanya manipulatif, sehingga dapat memberikan pemahaman atau wawasan yang lebih detail tentang fenomena atau topik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori atau penemuan baru. Penelitian akan sia-sia jika dilakukan dengan tanpa adanya cara yang ingin diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan Langkah tersebut penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Teknik pengumpulan data ini mengharuskan peneliti untuk hadir di lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di SDN Slerok 7 Kota Tegal dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data terkumpul peneliti menganalisis data dengan Langkah langkah Analisis Model Miles dan Huberman Menurut Miles and Huberman (Humaisi, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Media Video Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Era Globalisasi Di Kelas 5 Sdn Slerok 7 Kota Tegal. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap agar guru dapat menguasai perkembangan teknologi informasi

dan komunikasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melighat langsung, Interview, dan Pengumpulan Data. Keinginan guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang berkesan dan kreativ sehingga siswa dapat lebih aktif, mampu mendorong aktifnya siswa, mendorong kreatifitas dan peningkatan prestasi pada belajar siswa. Namun pembelajran yang dilakukan setiap hari di sekolah terdapat kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada para siswa. Metode dan media yang dipilih dalam proses pembelajaran biasanya menjadi salah satu faktor penyebabnya. Pada saat ini pembelajaran masih banyak yang menggunakan ceramah, dan masih tertuju pada buku cetak dan LKS yang membuat kondisi dalam pembelajaran menjadi membosankan, namun ketika pembelajaran PKN menggunakan media video membuat kondisi dikelas menjadi menyenangkan dan mampu membantu permasalahan siswa memahami materi.

Implementasi model yang digunakan pembelajaran dengan media vidio dalam pembelajaran IPS ini diterapkan pada siswa kelas IV SDN Slerok 7 Kota Tegal pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Pertemuan pertama dilaksanakan pada pada hari Selasa, tanggal 6 Mei 2025. Pada pertemuan kedua untuk menerapkan model pembelajaran dengan media video dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Slerok 7 Kota Tegal dilaksanakan pada hari tanggal 6 Mei 2025. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus III data yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS dengan menerapkan media video pembelajaran dengan materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 pada siswa kelas IV SDN Slerok 7 Kota Tegal.

Pada pertemuan pertama, guru telah melaksanakan semua langkah kegiatan dengan runtut. Pada awal pertemuan, hanya beberapa siswa saja yang aktif, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, melakukan presensi kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Namun selanjutnya, keaktifan siswa meningkat dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, kegembiraan mereka pada saat melakukan kegiatan berkelompok, penyampaian kesan dan pesan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan sintaks model pembelajaran dengan media video. Langkah pertama adalah pada saat pembelajaran dilaksanakan guru memutar media video tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Video tersebut menceritakan tentang peristiwa perdebatan antara golongan tua dengan golongan muda yang berbeda pendapat dalam menentukan proklamasi kemerdekaan yang berlangsung di kediaman Bung Karno. Langkah kedua adalah siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang isi video yang telah ditayangkan agar siswa lebih (Inggrid, 2016).

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran kelas IV SDN Slerok 7 Kota Tegal. dalam mata pelajaran IPS yaitu meliputi beberapa aspek : (1) Kesiapan dalam menerima pelajaran (emotional activities); (2) Kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dalam bentuk media video pembelajaran (emotional activities, mental activities, listening activities); (3) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video (visual activities, mental activities, oral activities, listening activities).

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan pada pembelajaran melalui media vedeo yang sudah guru paparkan dan juga guru telah menjelasdkan kembali apa yang ada didalam

video tersebut mengenai materi peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Aspek yang diamati meliputi: (1) Kesiapan dalam menerima pelajaran (emotional activities); (2) Kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dalam bentuk media video pembelajaran (emotional activities, mental activities, listening activities); (3) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video (visual activities, mental activities, oral activities, listening activities).

Aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan. Aspek yang diamati meliputi: (1) Kesiapan dalam menerima pelajaran (emotional activities); (2) Kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dalam bentuk media video pembelajaran (emotional activities, mental activities, listening activities); (3) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video (visual activities, mental activities, oral activities, listening activities).

Penerapan media vidio dapat meningkatkan minat belajar siswa dan menghilangkan rasa bosan belajar di kelas. Siswa lebih memahami pejaran yang disampaikan dibandingkan dengan ruang kelas tanpa penerapan media vidio. Hal ini yang membuat siswa lebih aktif dan produktif dalam proses belajar. Kondisi itulah yang membuat siswa mulai bergerak denagan mengemati terlebih dahulu perapan media video, sehingga siswa mempunyai gambar mengenai materi yang di sampaikan oleh guru.

Pembahasan ini memiliki dua rumusan masalah yaitu : 1) Penerapan media vidio, Informasi pertama yaitu Ibu Maf, sebagai guru kelas menyampaikan bahwa penerapan penerapan media video sangat efektif ketika diterapkan didalam kelas karna para murid cendrung lebih bosan Ketika dalam pembelajaran menggunakan sistem pengajaran yang lama, Seperti : ceramah. Dari penyamapian Ibu Maf, penulis dapat menganalisa, bahwa penerapan media vidio sangat berpengaruh dalam meningkatkan rasa semangat untuk belajar. Adanya penerapan media video juga dapat memudahkan para siswa untuk memahami pelajaran yang disamapaikan oleh guru apalagi mengenail pelajaran IPS. Disamping itu guru lebih terbantu dalam akses penyaluran materi sehingga guru bisa memperhatikan perkembangan siswa terutama siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami Pelajaran. 2) Antusias Siswa, Informasi kedua yaitu Ahmad Arif, Sebagi siswa kelas IV menyampaikan bahwa antusias teman-teman kelas dalam menerima pelajaran menggunakan media vidio sangatlah besar, mereka lebih mencermati materi yang disampaikan guru, dan meraka lebih mudah memahami isi dari materi dan mempunyai wawasan yang lebih luas. Dari penyamapain Ahmad Arif, penulis dapat menganalisa, bahwa antusias dari para siswa dengan adanaya cara pengajaran terbaru menggunaka media video sangatlah besar. Hadirnya media video juga berdampak besar dalam mempengaruhi pemahaman siswa terkait pelajaran. Media video juga dapat memberikan akses wawasan yang lebih luas dalam artian masih dalam pengawasan guru kelas.

Hasil pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran dengan media video antara lain: (1) Siswa terlihat sangat antusias dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (2) Seluruh siswa sangat suka pada sumber belajar yang digunakan melalui media video pembelajaran yang mencukupi kebutuhan materi IPS; (3) guru memerlukan media video pembelajaran tambahan untuk menambah wawasan siswa; (4) banyak siswa yang setuju jika media video pembelajaran ditampilkan untuk bantuan proses belajar; (5) Pelaksanaan model pembelajaran dengan media video pada pertemuan selanjutnya menjadi lebih baik dari sebelumnya karena siswa lebih antusias dalam memperhatikan video pembelajaran; (6) guru setuju jika proses pembelajaran IPS dikemas dalam bentuk video; (7) media video berbantuan memudahkan guru dalam menyampaikan materi tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945; (8) media pembelajaran berupa video harus memiliki tingkat

kedalaman materi agar siswa lebih memahami materi; (9) materi yang disajikan pada video harus berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar; (10) video tidak memerlukan pencantuman referensi karena materi sudah terdapat di buku siswa sehingga video ini sebagai media praktis yang akan mempermudah untuk mengingat dan memahami materi tanpa harus membaca buku yang tebal.

Implementasi media video pembelajaran bisa terbukti dapat meningkatkan aktivitas yang di lakukan siswa, sehingga hasil yang di peroleh dalam belajar IPS dapat ditingkatkan. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi agar model pembelajaran dengan media video bisa dilaksanakan secara efektif. Kondisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : Alokasi waktu yang cukup untuk proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media video memfokuskan dalam melihat tayangan video peristiwa sekitar proklamasi dan menerangkan kembali apa yang terjadi didalam video tersebut.

SIMPULAN

Penerapan media video dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Slerok 07 Kota Tegal terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya yang berkaitan dengan peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Metode ini merupakan solusi atas pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan dan kurang interaktif. Melalui tiga siklus pembelajaran, aktivitas dan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru dan siswa sama-sama mengalami manfaat penggunaan video sebagai media pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara visual dan menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Namun, untuk keberhasilan implementasinya, diperlukan perencanaan yang baik, alokasi waktu yang memadai, serta pemilihan video yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi ajar.

REFERENSI

Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., et al. (2024). Peran penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS di era digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4*(1), 44–52 https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382

Basit, A., & Komalasari, K. (2023). Dampak isu-isu global dalam perkembangan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 22*(2), 174–180. https://doi.org/10.21009/jimd.v22i2.31671

Galuh Mahardika, M. D., & Ramadhan, F. N. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 6*(2), 78–91. https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p78

Gunawan, D. (2020). Pengaruh media video interaktif terhadap hasil belajar kognitif kelas IV SD Negeri 2 Karangrejo Trenggalek. *EDUPROXIMA: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 2*(1), 1–9. https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i1.1489

Ikhsan, M., & Humaisi, M. S. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 1*(1), 1–12. https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45

Sari, E. I., & Lintang, I. (2016). Pengaruh penggunaan model role playing dengan media video terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar, 2*(1), 23–37.

Siregar, L., & Sukmawarti. (2022). Pengembangan media video animasi berbasis Sparkol VideoScribe pada pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat, 2*(1), 11–21.

Yuanta, F. (2020). Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(2), 91. https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816